

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat menurut Undang Undang. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Pemerintah Indonesia telah menggalakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan. Upaya tersebut terlihat dari adanya penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ialah sebuah program pengembangan kurikulum pendidikan yang di rancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada siswa (Kemendikbud, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Pada penelitian ini Kurikulum Merdeka belum begitu efektif dilakukan karena peserta didik belum terbiasa dengan kurikulum baru. Jadi,

dengan perubahan kurikulum tersebut hasil belajar peserta didik menurun akibat perubahan cara belajar.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan (Sammel, 2014).

Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang: keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu (Yanitsky, 2017).

Ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh guru. Salah satunya ialah bagaimana menghasilkan pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang efektif. Pada kenyataannya, guru berhadapan dengan materi IPAS yang memiliki cakupan sangat kompleks. Hal ini dapat menyulitkan guru untuk menstruktur dan mensistematisasikan materi pelajaran secara cermat berdasarkan tipe isi dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Menstruktur dan mensistematisasikan pelajaran secara cermat sesuai dengan sasaran belajar bukanlah tugas yang mudah. Tugas ini memerlukan pengetahuan yang cukup baik tentang perancangan pembelajaran. Di sisi lain, ternyata kemampuan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum masih belum memuaskan. Pada hasil observasi ke tempat penelitian, guru-guru masih banyak menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Kepercayaan diri dan keterampilan pada peserta didik juga sangat kurang dalam hal bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

Dengan pengembangan dan penerapan model pembelajaran yang tepat siswa akan lebih cenderung aktif dalam belajar. Model yang dapat digunakan juga setidaknya dapat merangsang minat dan aktivitas belajar siswa serta pemahaman terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Salah satu model yang dapat diterapkan ialah model *Quantum Learning*, model tersebut dapat mengajak siswa agar mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius serta saling menerima pendapat juga saling mendukung.

Model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka dibutuhkan model pembelajaran yang menciptakan suasana yang menyenangkan (Slavin, 2011). Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas luasnya kepada siswa guna mengekspresikan gagasan dan pikirannya agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan yaitu model *Quantum Learning*.

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa model *Quantum Learning* memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti model *Quantum Learning* memiliki hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang lebih tinggi dari pada yang mengikuti pembelajaran tanpa model *Quantum Learning*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Quantum Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan aktifitas belajar siswa.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian mata pelajaran IPAS Kelas IV Penuai Medan.**

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Persentase
70	> 70	17	66,6%
	< 70	13	33,3%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDSPenuai Jl. Setia Budi No. 379, Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di kelas IV SDS Penuai Jl. Setia Budi No. 379, Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan pada tanggal 14 Oktober 2023, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPAS

masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas. Metode pembelajaran tersebut tidak efektif dan hasilnya belum memuaskan karena proses pembelajaran terpusat kepada guru. Suasana kelas dan interaksi antara guru dengan peserta didik juga kurang aktif. Peserta didik bosan dan sulit menerima pelajaran karena tidak mampu mengaplikasikan pembelajaran teori dengan situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yaitu 70. Akan tetapi nilai rata-rata sama dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Rasa segan peserta didik untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas kurang aktif. Hal ini berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain.

Model *Quantum Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan, pemahaman, dan daya ingat siswa akan bertahan dalam jangka waktu yang panjang, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Melalui model *Quantum Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, saya tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul penelitian berdasarkan penerapan model pembelajaran tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPAS Di SDS Penuai Medan "

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka belum efektif di gunakan.
2. Metode pembelajaran dikelas masih menggunakan metode ceramah.
3. Hasil belajar peserta didik menurun akibat kurangnya penerapan model model pembelajaran.
4. Peserta didik merasa bosan dan jenuh selama proses kegiatan belajar mengajar.

5. Peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya tentang materi yang belum di pahami.
6. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik menurun sehingga hasil belajar kurang tercapai.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning*, Mata Pelajaran IPAS dibatasi pada materi Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia siswa kelas IV SDS Penuai Medan Tahun ajaran 2023/2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang telah di uraikan , rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Mata Pelajaran IPAS pada materi Sejarah Kerajaan Kerajaan di Indonesia di kelas IV SDS Penuai Medan.
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Mata Pelajaran IPAS pada materi Sejarah Kerajaan Kerajaan di Indonesiadi kelas IV SDS Penuai Medan?
3. Apakah ada pengaruh signifikan model *Quantum Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS pada materi Sejarah Kerajaan Kerajaan di Indonesia di kelas IV SDS Penuai Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap Mata Pelajaran IPAS pada materi Sejarah Kerajaan Kerajaan di Indonesia di SDS Penuai Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap Mata Pelajaran

IPAS pada materi Sejarah Kerajaan Kerajaan di Indonesia di SDS Penuai Medan.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap Mata Pelajaran IPAS pada Materi Sejarah Kerajaan-kerajaan di Indonesia secara signifikan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas IV SDS Penuai Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peserta didik

Memberi pemahaman kepada peserta didik tentang pelajaran IPAS tidak hanya dengan metode tradisional seperti ceramah dan tanya jawab.

2. Bagi Guru

Menambah Variasi dalam proses mengajar sehingga peserta didik tidak bosan dan mudah memahami materi yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan citra baik sekolah karena guru aktif dan kreatif dalam penerapan metode pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat sehingga dapat menarik peserta didik baru untuk bersekolah di SDS Penuai Jl. Setia Budi No. 379, Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SDS Penuai Medan. Sehingga dapat memberikan masukan kepada guru juga siswa.

